

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Film *Dear Zindagi*

Film Bollywood *Dear Zindagi*, film berbahasa Hindi dan English ini telah rilis pada tanggal 23 November 2016 di Amerika Utara kemudian tanggal 25 November 2016 rilis di seluruh dunia. Film bollywood ini berhasil ditulis sekaligus disutradarai oleh seorang wanita yang bernama Gauri Shinde. Produser film ini adalah Gauri Khan, Karan Johar dan Gauri Shinde, dalam sebuah film akan diisi dengan musik agar film tersebut nampak menarik begitu juga dengan film *Dear Zindagi* yang semakin menarik dengan iringan musik oleh Amit Trivedi. Sinematografi film ini adalah Laxman Utekar dan dilakukan penyuntingan film oleh Hemanti Sarkar. Kemudian film ini dialih bahasakan oleh translator yang bernama Ackiel Khan. Film ini berisi tokoh-tokoh ternama seperti Alia Bhatt (Kaira, peran utama atau konseli), Shah Rukh Khan (dr. Jehangir Khan sebagai konselor), Ira Dubey (Fatima sebagai sahabat Kaira), Kunal Kapoor (Raghuvendra sebagai mantan kekasih Kaira), , Ali Zafar (Rumi sebagai teman dekat Kaira), Angad Bedi (Sid sebagai mantan kekasih Kaira), Rohit Saraf (Kiddo sebagai adik Kaira), Yashaswini Dayama (Jackie sebagai sahabat Kaira)

## **B. Penyajian Data**

### **1. Tahap Awal Konseling**

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya pembimbing bersama konseli mampu mendefinisikan masalah konseli yang dipilih pesan-pesan yang disampaikan oleh konseli. Teknik konseling pada tahap awal ini mencakup: *Attending, empati, refleksi perasaan, eksplorasi perasaan, menangkap ide-ide, pertanyaan terbuka, mendefinisikan masalah, dorongan minimal*. Tahap awal konseling individual pada film *Dear Zindagi* dilaksanakan di rumah atau tempat praktik pribadi milik dr. Jehangir Khan pada waktu siang hari dan pada sesi konseling pertama. Teks atau transliterasi dan potongan adegan proses konseling pada film *Dear Zindagi*, penulis muat pada lampiran.

### **2. Tahap Pertengahan atau Tahap Kerja Konseling**

Tahapan ini bertujuan untuk mengerjakan masalah konseli secara bersama-sama yang telah didefinisikan di Tahap Awal. Teknik konseling pada tahap ini mencakup: *memimpin, memfokuskan, konfrontasi, mendorong, menginformasikan, memberi nasehat, menyimpulkan sementara, pertanyaan terbuka*. Tahap kerja konseling individual pada film *Dear Zindagi* dilakukan di rumah atau tempat praktik pribadi milik

dr. Jehangir Khan pada waktu siang hari. Teks atau transliterasi serta potongan proses konseling pada film *Dear Zindagi*, penulis muat pada lampiran.

### 3. Tahap Akhir

Tahapan ini bertujuan agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku dan emosi. Konseli akan mandiri, kreatif dan produktif. Teknik konseling pada tahap ini mencakup: menyimpulkan, memimpin, merencanakan, mengevaluasi. Tahap akhir konseling individual pada film *Dear Zindagi* dilaksanakan di rumah atau tempat praktik pribadi milik dr. Jehangir Khan pada waktu siang hari. Teks atau transliterasi dan potongan adegan proses konseling pada film *Dear Zindagi*, penulis muat pada lampiran.

## C. Analisis Data

### 1. Asas-asas yang diterapkan dalam film *Dear Zindagi* dan Penerapannya

Penyajian data proses konseling dalam film *Dear Zindagi*, penulis menggunakan kode (Ko) untuk menandai percakapan Dr. Jehangir Khan dan kode (Ki) untuk menandai percakapan Kaira. Asas-asas Bimbingan dan Konseling yang diterapkan dalam film *Dear Zindagi* adalah: asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas

kemandirian, asas kegiatan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas tut wuri handayani.

**a. Asas Keterbukaan**

Bimbingan dan Konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun si pemimbing atau konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran dari luar” tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk konseling misalnya, konseli (konseli) diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri.<sup>38</sup>

Asas keterbukaan merupakan asas penting bagi konselor, karena hubungan tatap muka antara konselor dan konseli merupakan pertemuan batin. Dengan adanya asas keterbukaan dapat ditumbuhkan kecenderungan pada diri konseli untuk membuka diri, membuka kedok hidupnya yang menjadi penghalang bagi perkembangan psikisnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 16.

<sup>39</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*....., h. 63.

## Data I



Gambar I (Sesi Konseling Pertama)

**Sesi Pertama Konseling**

Ko: Bisa tolong tutupkan? (pintu).<sup>40</sup>

Ko: Aku Jehangir Khan, tapi kau boleh memanggilku 'Jug'.<sup>41</sup>

Ki: Boleh aku meminta segelas air? Dari 'jug' itu, Jug? (jug:kendi)

Ko: Aku yakin ada lelucon yang lebih bagus Kaira. Boleh aku memanggilmu Kaira?

**Sesi pertama konseling, konseli mulai sedikit terbuka.**

Ki: Aku hanya punya satu nama. Jadi bagaimana ini bisa berhasil?

Ko: Entah bagaimana caranya. Coba kau jelaskan.

Ki: Boleh aku berbaring disini?

Ko: Kenapa, Kau mengantuk ?

Ki: Aku tak bisa tidur. Itulah alasan ku kemari.

---

<sup>40</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 51:09.

<sup>41</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 31:54.

### **Konselor menunjukkan simpatinya kepada konseli**

Ko: Kau sudah kedokter?

Ki: Bukankah itu yang sedang ku lakukan? Maksudmu jas putih, stetoskop, obat resep dokter. Aku sudah mencoba minum obat, tapi tak ada yang manjur. Itu sebabnya aku kemari.

Dalam cuplikan film *Dear Zindagi* asas keterbukaan terdapat pada proses konseling individual sesi pertama, asas keterbukaan terjadi saat konselor dan konseli saling sapa. Kemudian asas ini juga terjadi saat konselor meminta konseli menutup pintu, konselor mencoba membangun hubungan dengan konseli dan saat konseli izin berbaring karena dia merasa kurang tidur. Dalam hal ini terlihat bahwa konseling berusaha membuka diri meskipun masih terlihat canggung.

#### **b. Asas Kesukarelaan**

Konselor berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri konseli sehingga konseli mampu menghilangkan rasa keterpaksaan memberikan data kepada konselor. Para penyelenggara Bimbingan dan Konseling pun hendaknya mampu menghilangkan rasa bahwa tugas ke BK an itu merupakan sesuatu yang memaksa diri mereka.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*.....,h. 15.

## Data II



Gambar II (Sesi Konseling Kedua)

**Konseli mulai menceritakan masalahnya secara tertutup**

Ki : Ini hanya masalah sulit tidur.

Ko : Lalu kenapa kau pindah dari Mumbai ke Goa?

Ki : Kau tahu... Aku ke Goa untuk bertemu sahabatku. Dia punya masalah dengan pacarnya.. Yang sangat dia sukai, sangat dicintainya. Dan dia mengira pria itu juga mencintainya. Tapi tiba-tiba pria itu bertunangan dengan orang lain.

**Konselor mulai bertanya kepada konseli**

Ko : Lalu sahabatmu, Dia baik-baik saja sekarang?

Ki : Kurasa tidak. Kurasa kondisinya tak baik. Menurutku masalah utamanya adalah profesinya. Dia mendapat pekerjaan impiannya, yang berhubungan dengan pria itu. Tunangannya juga akan terlibat dalam proyek ini. Lalu bagaimana mengatasinya? Aku tak tahu. Seandainya semuanya kacau? Aku tak tahu bagaimana mengatasinya. Haruskah dia berurusan dengannya? Lagipula, proyek itu memang impiannya. Terkadang aku merasa aku harus mengatakan... 'Gertakkan gigimu dan lakukanlah. Takkan ada kesempatan kedua, jadi lakukan saja!'. Dan terkadang aku merasa aku harus mengatakan... 'Diam! Tolak saja! Kau tak punya harga diri?' Jadi aku bingung harus bilang apa.

**Konselor kembali bertanya untuk memastikan permasalahan konseli**

Ko : Jadi kau tak bisa tidur, karena semalam suntuk bingung... Apakah harus bilang diam atau tidak pada sahabatmu itu?

Kakekku sering mendongeng. Tolong ceritakan pada sahabatmu itu. Kakekku adalah pendaki gunung. Sebelum mendaki, dia sudah mempersiapkan segala hal. Sayangnya, Pyarelalji yang malang tak seperti kakekku.

Ki : Siapa Pyarelalji?

**Konselor berusaha memancing kesukarelaan konseli dengan bercerita**

Ko : Dia teman lama kakekku. Dia juga gemar mendaki. Dimana hasrat hidupnya adalah mendaki puncak yang tersulit. Gunung Everest! Akhirnya suatu hari, Pyarelalji punya kesempatan mendaki Gunung Everest... Bersama kelompok pendaki Cina. Tanpa persiapan dan pertimbangan, dia langsung setuju dan berangkat. Tapi, kelompok itu orang Cina. Jadi, mereka hanya bisa bahasa mereka sendiri. Tak bisa berbahasa Inggris. Lalu, pendakianpun dimulai. Perlahan tapi pasti mereka mendaki gunung itu. Pyarelalji memimpin kelompok dengan penuh semangat. Sementara kelompok Cina melambaikan tangan mereka dan berteriak. 'Jangan lanjutkan! *Hatahau hatahau!*'. Tapi Pyarelalji mengira mereka menyemangatnya.. Dan menyangka itu 'lanjutkan'.

**Konseli mulai tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh konselor**

Ki : Kau bisa berbahasa Cina?

Ko : Kau tidak bisa?

Ki : Tidak

Ko : Kalau begitu, bagus. Jangan tertawa, dengarkanlah. Tiba-tiba, Pyarelalji melihat macan tutul salju di depannya. Pyarelalji takut, maksud sangat ketakutan. Sekarang dia melambaikan tangannya sambil berteriak 'Tolong, tolong!'. Tapi para orang Cina itu mengira kalau dia sedang bahagia. Jadi dia terus meminta bantuan, dan mereka hanya membalas melambai.

Ki : Lalu?

Ko : Lalu macam tutul salju menyantap Pyarelalji yang malang.

Ki : Apa?

Ko : Ya, dia lapar. Tak 'ada banyak orang' di gunung Everest. Dan kelompok Cina itu berteriak... 'jangan lanjutkan'.

Ki : Kisah yang aneh sekali.



Ko : Tidak, ini bukan kisah yang aneh. Tolong ceritakan pada sahabatmu. Bahwa terkadang kita memilih jalan yang sulit hanya karena kita merasa untuk meraih hal-hal penting. Kita harus ambil jalan sulit itu. Terkadang kita merasa perlu menghukum diri kita. Tapi untuk apa? Kenapa tak memilih jalan yang mudah? Apa salahnya? Apalagi kita belum siap memilih jalan yang sulit. Untuk apa mendaki gunung saat kau tidak siap? Maaf. Kau mau ceritakan ini pada temanmu, kan? Ini penting.

### **Konseli mulai terpancing dengan cerita konselor**

Ki : Baiklah, kurasa aku punya masalah sulit tidur. Saat Raghuvendra bertungan.<sup>43</sup>

Ko : Raghuvendra?

Ki : Pria yang ku ceritakan tadi?

Ko : Benar, pacar teman.

### **Konseli mulai menceritakan masalah yang sebenarnya**

Ki : Bukan, dia pacarku. Setidaknya dia pernah jadi milikku. Kami sering bekerja bersama.<sup>44</sup>

Asas kesukarelaan awalnya tidak terlaksana dari konseli, karena konseli masih terlihat canggung untuk menceritakan masalahnya. Tetapi, saat konselor berusaha untuk membuat konseli menceritakan permasalahan sebenarnya dengan menceritakan terlebih dahulu cerita masa lalu kakeknya tentang kejadian yang tak diinginkan karena kurangnya komunikasi yang baik. Setelah mendengar cerita konselor, maka konseli perlahan mulai menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya.

---

<sup>43</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 58:12.

<sup>44</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 58:26.

### c. Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha pelayanan Bimbingan dan Konseling. Para petugas Bimbingan dan Konseling hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang yang dibimbing menjadi tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor.<sup>45</sup>

#### Data III



Gambar III (Sesi Konseling Ketiga)

#### Konseling menceritakan mimpinya

Ki : Aku berada di konstruksi bangunan bersama seluruh para pekerja. Mereka semua pendek dan aneh. Tiba-tiba, aku kehilangan keseimbangan. Dan lalu, aku terjatuh dari bangunan yang tinggi itu. Dan mendarat dilumpur. Kurasa itu got. Para pekerja itu hanya menatapku, tak seorangpun yang membantu. Aku menoleh keatas dan aku melihat kameraku tergantung. Dan lalu tiba-tiba saja ada sekumpulan wanita yang sudah menikah. Memakai sari dan bindi, tiba-tiba sudah didepanku. Dan mereka menunjuk padaku serta menertawakanku. Dak! Aku terbangun. Saat itu pukul 4 pagi. Aku langsung ke kamar mandi dan berdiri dibawah shower.

<sup>45</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* ....., h. 16

**Konselor bertanya secara terbuka**

Ko : Kenapa shower?

Ki : Entahlah. Aku merasa kotor. Serasa butuh membersihkan diri.

Ko : Jadi si Raghuvendra ini, dia tinggi dan tampan?

Ki : Apa itu kesimpulanmu terhadap mimpiku?

Ko : Hanya bertanya.

**Konseli menyampaikan sesuatu yang sedang ia rasakan**

Ki : Kau tau apa yang kurasakan. Aku merasa aku jelek, sampah, murahan,  
kotor.

Ko : Lucu sekali.

Ki : Apanya yang lucu?

Ko : Maksudku. Mimpi itu datang dari seorang gadis yang bertentangan  
dengan semua itu. Lucu sekali. Bukan lucu mengejek.

**Konseli menceritakan ciri-ciri Raghuvendra**

Ki : Baiklah (duduk)

Ko : Ups!

Ki : Kenapa kursi ini?

Ko : Ia berbunyi hanya saat kau suka seseorang, tapi kau tak berdaya.

Ki : Ya, Raghuvendra memang tinggi dan tampan.

**Konselor bertanya secara tertutup**

Ko : Jadi kau suka pria tinggi, tidak pendek dan aneh.

Ki : Mungkin. Sid juga tinggi.

Ko : Jadi ada Sid juga?

Ki : Ya, terus?

**Konselor memuji konseli**

Ko : Maksudku, kau wanita yang cantik dan masih muda. Kau pasti punya pengagum.

Ki : Apa maksudmu? Apa maksudmu pengagum?

Ko : Maksudku kau itu wanita muda dan cantik. Kau pasti punya pengagum.

**Konseli merasa tersinggung dengan pernyataan konselor**

Ki : Pengagum?

Ko : Ya

Ki : Maksudmu kau ingin bilang ada banyak pria dihidupku! Itu yang ingin kau katakan.

Ko : Tidak, kau ingin aku bilang apa? Untuk apa aku bilang begitu? Tidak.

Ki : Itulah maksud perkataanmu. Kau menyangka aku gadis gampang, murahan.

**Konselor mulai menjelaskan maksud dari pernyataannya.**

Ko : Tidak, ayolah! Gadis murahan apanya! Kenapa memakai kata-kata itu?

Ki : Bukankah itu kata dunia? Jika seorang wanita memiliki lebih dari 1 hubungan, maka begitulah!

Ko : Kaira. Kau pernah membeli kursi?

Ki: Apa?

**Konselor menjelaskan dengan perumpamaan yang sederhana**

Ko : Tempat duduk, kursi. Kau pernah membelinya?

Ki : Ya.

Ko : Dan apakah saat masuk toko, kau langsung beli kursi yang kau lihat?

Ki : Tidak

Ko : Itulah maksudku. Kita mencari begitu banyak kursi sampai kita menemukan yang cocok. Beberapa kursi mungkin nyaman, tapi terlihat jelek. Yang lain terlihat bagus tapi membuat bokong sakit. Jadi, dimulailah proses itu. Demi demi kursi. Berapa banyak kursi yang kita lihat sebelum menemukan satu kursi yang tepat! Kalau aku, ia takkan berbunyi. Jadi, maksudku adalah jika kita mencari banyak pilihan hanya untuk membeli sebuah kursi lalu tak bolehkah kita melihat beberapa pilihan saat memilih pasangan hidup? Jadi kotor, murahan, gampang. Bukan itu. Cerdas, terbuka, bagus. Sebetulnya sangat bagus!

### **Konseli memaknai mimpinya secara mandiri**

Ki : Sebentar, sebentar, sebentar. Jadi wanita dimimpiku itu yang meyakini bahwa hanya pernikahanlah hubungan yang bisa diterima. Karena merekalah aku merasa kotor?<sup>46</sup>

Ko : Lihat? Kau langsung paham. Kau tak butuh bantuan siapapun.

### **Kemudian konseli perlahan juga memaknai bagian mimpinya yang lain**

Ki : Lalu kamera yang menggantung? Apa maksudnya? Sama seperti masa depanku, ia menggantung di udara.<sup>47</sup>

Ko : Mungkin kau perlu duduk di kursiku. Dan aku perlu duduk disini mulai hari ini.

### **Konseli memahami penjelasan konselor dan mulai mengagumi konselor**

Ki : Keren sekali. Kuharap seluruh dunia bisa dengar teori kursimu ini.

Ko : Untuk apa? Pentingkah dunia mendengarnya?

Ki : Tidak, hanya saja jika mereka paham teori kursi ini, mereka mau berhenti menghakimi. Dan alangkah indahnya dunia ini.

---

<sup>46</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 01:09:15.

<sup>47</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 01:09:31.

**Konselor perlahan memberikan penyadaran kepada konseli tentang pentingnya memahami diri sendiri**

Ko : Tidak, Kaira. Saat kau sangat memahami dirimu sendiri maka pendapat orang lain tidaklah penting. Sama sekali tak penting! Jika kau tak bertanggung jawab pada hidupmu, akan ada yang merasa berhak.

Ki : Kasian sekali mereka yang tak membeli kursi.

Ko : Kaira, bisakah kau balik ke kursimu? Tampaknya kau mau bawa pulang kursiku.

Asas kemandirian muncul pada proses konseling sesi kedua, pada sesi ini konseli bercerita bahwa ia semalam bermimpi aneh tentang para lelaki pegawai konstruksi yang aneh, kamera yang menggantung dan para wanita yang memakai pakaian penganten. Kemudian konselor bertanya kepada konseli dengan pertanyaan yang tak sesuai dengan mimpi konseli, misalnya: apakah mantan pacarmu tinggi dan ganteng. Konseli bingung mendengar pertanyaan konselor, namun setelah bicara beberapa saat konseli mulai bisa memaknai mimpinya sendiri tanpa bantuan dari konselor.

**d. Asas Kegiatan**

Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Konselor hendaknya menimbulkan suasana kegiatan sehingga individu yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*.....h. 17.

## Data IV



Gambar IV (Sesi Konseling Ketiga)

**Konselor menerapkan asas kegiatan kepada konseli**

Ko : Dan ngomong-ngomong soal rumah, aku ada PR untukmu.<sup>49</sup>

Ki : PR?

Ko : Ya, aku sangat disiplin soal PR.

Ki : Baiklah

Ko : Aku ingin kau mengobrol dengan ayah dan ibumu.<sup>50</sup>

**Konseli terkejut karena ia memiliki hubungan yang tidak baik dengan orangtuanya**

Ki : Apa?

Ko : Masing-masing 10 menit.

Ki : Plis, mau bahas apa dengan mereka?

---

<sup>49</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 01:10:45.

<sup>50</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 01:10:54.

Ko : Waktu habis. Sampai jumpa minggu depan.

Ki : Apa! Masih ada 20 detik kok.

Asas kegiatan diberikan oleh konselor kepada saat pada konseling sesi kedua saat menit terakhir proses konseling. Kegiatan yang diberikan oleh konselor adalah meminta konseli berbicara kepada orang tuanya masing-masing 10 menit. Namun, karena konseli memiliki hubungan yang kurang baik dengan kedua orang tuanya maka konseli merasa itu adalah permintaan yang sangat mustahil untuk dilakukan. Tapi konseli tetap berusaha melakukan tugasnya meskipun hanya berbicara kurang dari 10 menit dan hanya terjadi lewat telepon.

#### e. Asas Keterpaduan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses pelayanan yang diberikan.<sup>51</sup>

Data V



Gambar V (Sesi Konseling Keempat)

<sup>51</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* . . . .,h. 18.



**Konselor menanyakan PR yang diberikannya kepada Konseli**

Ko : Sudah selesai PR-mu?

Ki : Baru setengahnya. Aku berusaha bicara dengan ayah selama 5 menit.

Oke, 4 menit. Tapi, itupun sudah rekor banget!

Ko : Wow. Kalau ibumu?

Ki : Aku sudah berusaha, tapi dia sibuk.

**Konselor bertanya secara terbuka**

Ko : Jadi kau hanya melakukan seperampatnya. Oia, kau ngobrol apa dengan ayahmu?

Ki : Soal Kiddo, adikku. Dia kuliah di Universitas London. Dia mau pulang.

Jadi, orangtuaku mengadakan pesta besar-besaran menyambut kepulangannya. Padahal saat aku datang, tak satupun yang menyambut.

**Konselor bertanya secara tertutup**

Ko : Jadi, kau tak suka Kiddo?

Ki : Tidak, tidak. Aku sangat menyayangi Kiddo. Sangat. Hanya dia yang bisa membuatku tersenyum. Soalnya saat dirumah. Entahlah, seolah taka da kebahagiaan bagiku. Saat dia masih kecil, aku suka bacakan komik kesukaannya. Kau tahu 'Tinkle', pernah baca?

**Konseli menceritakan masa kecilnya bersama dengan adiknya**

Ko : Ya, si pemburu Shambhu, Kaafia si burung gagak dan Supandi.

Ki : Ya, Supandi! Favorit Kiddo. Aku sering mengubah Supandi dengan nama Kiddo. Dan membacakannya. Dia suka mendengar kisahny

dengan suaraku. Bahkan sekarang, dia merasa itu kenangan terindah masa kecilnya.

**Konselor juga menanyakan kenangan masa kecil konseli**

Ko : Lalu apa kenangan terindah masa kecilmu? Ayolah pasti ada.

Ki : Entahlah. Apa kenangan masa kecil favoritmu?

**Konselor menceritakan masa kecilnya kepada konseli agar konseli tertarik untuk menceritakan masa kecilnya.**

Ko : Ayahku sering membawaku kemari setiap hari Minggu untuk bermain 'Kabaddi' dengan lautan.<sup>52</sup>

Ki : Kabaddi dengan lautan?

Ko : Sini, sini. Kabaddi kabaddi. Mundur! 2 kali lagi.

Ki : Baiklah.

**Konselor juga menceritakan latar belakangnya.**

Ko : Aku bisa bermain ini seharian. Penting bagi orang tua menciptakan kenangan manis bagi anak-anaknya. Sekarang akupun jadi orang tua. Jadi, aku berharap setidaknya anakku punya bebrapa kenangan manis yang bisa diceritakan pada terapisnya. Dia tinggal bersama ibunya dalam kasus perceraian, anak-anak biasanya menjadi hak ibu. Aku hanya menyesal karena tak banyak kenanganku bersamanya.<sup>53</sup>

**Konseli mulai menceritakan kenangan masa kecilnya.**

Ki : Aku teringat Shaira. Bonekaku hadiah ulang tahun dari ayahku. Saat aku tinggal dengan kakek nenekku, Shaira ada bersamaku. Aku tak pernah bermain dengannya, hanya selalu mendekapnya saja. Dimalam hari, aku akan memeluknya dengan erat dan tidur.

---

<sup>52</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 01:16:00.

<sup>53</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 01:17:01.

**Konselor menebak karakter konseli dimasa kecilnya.**

Ko : Dulu kau pemalu?

Ki : Ya. Bagaimana kau tahu?

Ko : Sudah ku duga.

Ko : Shaira-Shy... (Shy: Malu). Aku memang jenius, sungguh.

Ki : Saat aku kecil, aku memang pemalu. Ayah sering memanggilku, Kaira-Shaira. Tapi sekarang aku Kaira yang ceria.

Asas keterpaduan terjadi pada proses konseling sesi selanjutnya dilakukan diluar ruangan konselor yaitu di pantai, pada sesi ini konseli mulai bercerita tentang hal yang membuatnya bahagia yaitu masa kecil adik kandungnya, kemudian konselor menanyakan bagaimana dengan masa kecilnya sendiri. Namun, konseli terdiam beberapa saat, ia merasa mempunyai masa kecil yang menyedihkan. Tetapi pada proses konseling kali ini untuk membuat konseli merasa nyaman bercerita tentang kenangan masa kecilnya maka konselor bercerita tentang masa kecilnya juga bersama dengan ayahnya. Ketika mendengar cerita tentang hubungan konselor dan ayahnya, konseli tak lagi diam dan menutupi kenangan masa kecilnya.

**f. Asas Kenormatifan**

Usaha bimbingan tidak boleh lepas dari berbagai norma yaitu, norma agama, norma hokum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*.....h. 18.

## Data VI



Gambar VI (Sesi Konseling Terakhir)

**Pada sesi terakhir konseling, konseli memuji konselor.**

Ki: Karena ini kelas terakhir, apa aku lulus?

Ko: Ini bukan sekolah, yang bisa lulus ataupun gagal.

Ki: Semoga saja ada guru sepertimu disekolah.

Ko: Aku bukan guru.

Ki: Oke, bukan guru. Tapi kau tahu yang ku maksud.

**Konselor memahami maksud pujian dari konseli, tapi berusaha menghindarinya.**

*Ko: Kita semua adalah guru disekolah kehidupan kita. Oke, pembahasan itu lumayan berat. Hidup bagaikan potongan teka-teki. Orang-orang sepertiku bisa membantu carikan potongan yang hilang dan memasangnya kembali. Tapi hanya kau saja yang bisa selesaikan teka-tekinya.<sup>55</sup>*

---

<sup>55</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 02:13:37.

**Konseli mengungkapkan perasaannya kepada konselor.**

Ki: Jadi sekarang, ini berakhir. Bisakah kita bertemu diluar sesi ini? Hanya sebagai teman atau apapun itu.

Ko: Tidak, itu tak mungkin Kaira.

Ki: Dan seandainya aku bilang kalau aku menyukaimu. Sebenarnya...

Ko: Lanjutkan, aku dengar kok.

**Konselor menjelaskan hubungan yang sebenarnya antara konselor dan konseli**

Ki: Sebenarnya, aku sangat menyukaimu. Itu saja, sudah kuutarakan.

Ko: Aku juga sangat menyukaimu. Aku sangat menyukaimu. Aku hargai perasaanmu. Tapi tugasku disini sudah selesai. Sekuno-kunonya dan seramah-ramahnya metodeku aku tetap terapismu. Hubungan lain akan melanggar kode etik keprofesionalanku . kedekatan yang mungkin sedang kau rasakan itu sangatlah wajar. Itu biasa terjadi.<sup>56</sup>

Ki: Jadi aku biasa?

Ko: Tidak, kau tidak biasa. Kau berbeda, istimewa. Kau itu unik. Kau tahu, Kaira orang-orang sering merasakan emosi yang kuat disini. Marah, benci, cinta.<sup>57</sup>

**Konseli menyesali pengakuannya kepada konselor.**

Ki: Seharusnya aku tak mengatakannya.

Ko: Tidak, kau harus mengatakannya. Bagus kau mengutarakannya. Kau utarakan perasaan galaumu. Dengan sikap dewasa dan terbuka. Daripada membiarkannya membusuk didalam dirimu. Dan kita tak menginginkannya. Tidak. Si Kaira ini sudah berubah drastis.

<sup>56</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 02:15:05.

<sup>57</sup>Film *Dear Zindagi* diterjemahkan oleh Ackiel Khan pada durasi ke 02:15:56.

**Konselor meyakinkan konseli bahwa konseli sudah mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri**

Ki: Oke. Tapi, katakan satu hal. Bagaimana mungkin ini sesi terakhir?

Ko: Tidak, tidak.

Ki: Tak punya cerita lagi? Begitu banyak masalah yang akan ku hadapi.

Ko: Ya, akan ada banyak masalah. Tapi sekarag, kau sudah tau cara menyelesaikannya.

**Konselor terus meyakinkan konseli bahwa tidak akan ada hubungan spesial setelah berakhir sesi konseling.**

Ki: Tapi aku tetap perlu bantuan. Aku membutuhkanmu.

Ko: Kaira, saat kau melihat sebuah pola muncul dalam kehidupan, sebuah kebiasaan maka saatnya memikirkannya. Jenius adalah soal mengetahui kapan waktunya berhenti.

Asas kenormatifan ini muncul pada proses konseling sesi terakhir, yang mana pada saat itu konseli berusaha mengungkapkan perasaannya kepada konselor, namun konselor menjelaskan bahwa hubungan diluar proses konseling bukan lah ranah yang tepat untuk profesinya. Dengan beberapa penjelasan ringan yang disampaikan oleh konselor, maka konseli mulai memahami jawaban konselor.

#### **g. Asas Tut Wuri Handayani**

Asas ini menuntut agar pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya dirasakan manfaatnya pada waktu siswa mengalami masalah saja,

namun juga dapat dirasakan manfaatnya diluar hubungan ke BK an.<sup>58</sup> Dalam film Dear Zindagi terlihat konseli dapat mendapatkan perubahan dalam dirinya dan hubungannya dengan semua orang terdekatnya.

2. Asas-asas Bimbingan dan Konseling yang Tidak Diterapkan dalam film Dear Zindagi adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam proses Bimbingan dan Konseling. Jika asas kerahasiaan benar-benar dijalankan maka konselor disekolah akan mendapat kepercayaan dari para konseli dan pelayanan Bimbingan dan Konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh konseli.<sup>59</sup> Akan tetapi dalam proses konseling pada film Dear Zindagi tidak ditemukan asas kerahasiaan yang disampaikan oleh konselor sebelum sesi konseling. Jika asas kerahasiaan juga disampaikan dan diterapkan oleh konselor dalam film tersebut tentu akan membuat proses konseling sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Asas Kekinian

Masalah konseli yang akan ditanggulangi adalah masalah sekarang yang sedang dihadapi bukan masalah masa lalu atau

---

<sup>58</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*....., h. 19.

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 15.

masalah yang akan dialami dimasa depan.<sup>60</sup> Dalam film *Dear Zindagi* tidak hanya berfokus pada masalah yang sekarang dihadapinya, melainkan juga berisi masalah-masalah masa kecilnya.

c. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan adalah upaya yang mengharapkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik didiri konseli. Perubahan ini merupakan perubahan yang menuju pembaruan. Dalam film *Dear Zindagi*, konseli belum terlihat perubahan dalam masalah hubungan nya dengan lawan jenis, konseli merasa tersakiti oleh mantan kekasihnya tetapi konseli berani kembali membangun hubungan dengan lelaki lain dalam waktu yang berdekatan setelah patah hati yang dirasakannya.

d. Asas keahlian

Asas keahlian tidak hanya mengacu pada kualifikasi konselor, tetapi juga kepada pengalaman. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik. Dalam film ini peneliti tidak menempatkan asas keahlian dalam asas yang diterapkan karena konselor tidak mempraktekkan semua asas konseling dalam proses konselinya.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 16.



e. Asas Alih Tangan Kasus

Asas ini mengisyaratkan bahwa apabila konselor sudah mengarahkan konseli segenap kemampuannya namun konseli belum merasa terbantu maka diharapkan konselor mengalih tangankan konseli kepada konselor yang lebih ahli. Dalam film *Dear Zindagi* asas ini tidak diberlakukan karena konselor dapat membantu konseli mencari solusi dari permasalahannya secara tuntas.